

Pengaruh Metode Audio Visual terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pencegahan Ketuban Pecah Dini

Audi Fatihah^{1*}, Naura Assyifa Hayat², Yulidian Nurpratiwi³, Meyke Rosdiana⁴

¹⁻³Universitas Medika Suherman, Jawa Barat, Indonesia

⁴Stikes Stella Maris Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

audifatihahiha@gmail.com^{1*}, nauradcortez30@gmail.com,

yulidian07nuarif@gmail.com, panduikhe@gmail.com

Info Artikel

Submit, 14 Agustus 2025

Review, 19 Agustus 2025

Diterima, 08 September 2025

Kata Kunci:

Ibu Hamil, Ketuban Pecah Dini, Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan

Keywords:

Early Rupture of Membranes, Health Education, Knowledge, Pregnant Women

ABSTRAK

Latar Belakang: Ketuban Pecah Dini (KPD) merupakan komplikasi obstetri yang berisiko tinggi menyebabkan morbiditas dan mortalitas ibu maupun bayi, terutama melalui infeksi, persalinan prematur, dan gangguan perkembangan neonatal. Upaya pencegahan dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan ibu hamil melalui pendidikan kesehatan. **Tujuan:** Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode audio visual mengenai pencegahan KPD terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil. **Metode:** Desain penelitian yang diterapkan adalah pra-eksperimental dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Dari total populasi sebanyak 135 ibu hamil yang tercatat di wilayah penelitian, diperoleh 57 responden sebagai sampel melalui teknik *accidental sampling*, dengan kuesioner sebagai instrumen utama pengumpulan data. **Hasil:** Hasil pengukuran awal (*pretest*) menunjukkan bahwa 57,9% responden memiliki pengetahuan yang baik, sedangkan setelah intervensi (*posttest*) proporsinya meningkat menjadi 93%. Uji statistik menghasilkan nilai *p-value* 0,000 ($< 0,05$), yang mengindikasikan terdapat pengaruh signifikan dari pendidikan kesehatan berbasis audio visual terhadap pengetahuan ibu hamil dalam pencegahan KPD. **Kesimpulan:** Metode audio visual efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam pencegahan KPD dan layak diintegrasikan dalam program edukasi di fasilitas pelayanan primer. Temuan ini diharapkan dapat berkontribusi pada penguatan mutu pelayanan keperawatan maternitas, khususnya dalam upaya deteksi dini dan pencegahan KPD pada ibu hamil.

ABSTRACT

Background: Premature Rupture of Membranes (PROM) is an obstetric complication that poses a high risk of maternal and neonatal morbidity and mortality, primarily through infection, preterm labor, and impaired neonatal development. Prevention efforts can be implemented by improving pregnant women's knowledge through health education. **Objective:** This study aimed to analyze the effect of audiovisual-based health education on improving pregnant women's knowledge regarding PROM prevention. **Methods:** A pre-experimental one-group pretest-posttest design was employed. From a total population of 135 pregnant women recorded in the study area, 57 respondents were selected using accidental sampling. Data were collected using a structured questionnaire as the main research instrument. **Results:** The pretest assessment showed that 57.9% of respondents demonstrated good knowledge, whereas the *posttest*

results revealed an increase to 93%. Statistical analysis yielded a p-value of 0.000 (<0.05), indicating a significant effect of audiovisual-based health education on pregnant women's knowledge of PROM prevention. **Conclusion:** The audiovisual method is effective in improving pregnant women's knowledge regarding PROM prevention and is recommended for integration into educational programs in primary healthcare facilities. These findings are expected to contribute to strengthening the quality of maternal nursing services, particularly in early detection and prevention of PROM among pregnant women.



Khatulistiwa Nursing Journal is licensed under
A Creative Commons Attribution 4.0 International License
Copyright ©2025 STIKes YARSI Pontianak. All rights reserved

1. PENDAHULUAN

Ketuban Pecah Dini (KPD) didefinisikan sebagai ruptur atau robeknya membran ketuban yang terjadi sebelum proses persalinan dimulai. Kondisi ini secara klinis diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu *Premature Rupture of Membranes* (PROM) dan *Preterm Premature Rupture of Membrane* (PPROM). PROM yaitu, ketuban pecah pada kehamilan cukup bulan, namun pembukaan belum lengkap, pembukaan lengkap yaitu 10 cm, sedangkan PPRM yaitu ketuban pecah di usia kehamilan belum cukup bulan atau kurang dari 37 minggu (Oetami & Ambarwati, 2023).

Berdasarkan Laporan Badan Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa kejadian ketuban pecah dini secara global diperkirakan mencapai 12,3% dari keseluruhan angka kelahiran, semuanya berada di negara negara berkembang di Asia Tenggara, termasuk Indonesia, Malaysia, Thailand, Myanmar, dan Laos yang tersebar di seluruh negeri (WHO, 2021). Pada tahun 2020 terdapat 17.665 penderita ketuban pecah dini yang terjadi di Indonesia (Rahmadani et al., 2024). Pada tahun 2020, angka kejadian ketuban pecah dini (KPD) di Jawa Barat tercatat sebanyak 230 kasus dari 4.834 persalinan (4,75%) (Puspita et al., 2021). Berdasarkan data Puskesmas Tambelang, kasus yang paling sering ditemukan adalah Ketuban pecah dini dan *post term*. Hasil studi pendahuluan terhadap 30 responden menunjukkan bahwa hanya 8 responden yang memiliki pemahaman tentang pencegahan Ketuban pecah dini, sementara 22 responden lainnya tidak memiliki pengetahuan yang memadai.

Berbagai faktor risiko dapat memicu terjadinya ketuban pecah dini, di antaranya pemeriksaan kehamilan yang tidak teratur, pola makan yang kurang sehat, kebiasaan merokok, kebersihan area genital yang kurang terjaga, adanya keputihan abnormal, hingga kondisi leher rahim yang lemah. Upaya pencegahan dapat dilakukan melalui pemeriksaan antenatal secara teratur, penerapan pola hidup sehat, penghentian kebiasaan merokok, menjaga kebersihan diri, serta menghindari aktivitas yang berisiko pada ibu hamil dengan kondisi serviks lemah (Dharmayanti & Aprilia Wardani, 2022).

Ketuban pecah dini yang secara klinis terbagi menjadi PROM maupun PPRM merupakan komplikasi obstetri dengan tingkat keparahan yang tinggi. Kondisi ini

tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan angka morbiditas dan mortalitas pada ibu serta neonatus, tetapi juga menimbulkan dampak sosial-ekonomi yang signifikan bagi keluarga maupun masyarakat. Pada ibu, risiko utama meliputi infeksi intrauterin seperti *korioamnionitis*, *endometritis postpartum*, serta kebutuhan peningkatan intervensi obstetrik seperti persalinan lebih dini atau melalui sesar akibat komplikasi. Misalnya, *solusio plasenta* dan perdarahan pasca-persalinan yang secara langsung berdampak pada peningkatan angka kematian ibu dan komplikasi jangka panjang (Mukhtar et al., 2018; Zhang et al., 2021)

Bagi bayi, terutama yang lahir prematur akibat PPRM, risiko yang ditimbulkan mencakup sindrom distres pernapasan, infeksi neonatal, sepsis, serta komplikasi neurologis jangka panjang seperti cerebral palsy, gangguan penglihatan dan pendengaran, dan keterlambatan perkembangan saraf. Prematuritas ini turut menjadi kontributor utama terhadap mortalitas perinatal dan neonatal (Nakahara et al., 2020; Mesbah, 2021). Studi Jena et al. (2022) membuktikan bahwa PPRM menyumbang sekitar sepertiga kelahiran prematur dan kelahiran prematur berkontribusi terhadap 75 % kematian perinatal.

Edukasi kesehatan menjadi salah satu strategi penting dalam upaya pencegahan Ketuban pecah dini. Pemanfaatan media audio visual dinilai efektif karena mampu menyampaikan informasi melalui stimulasi indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan, sehingga mempermudah penerimaan materi dan meningkatkan daya ingat. Elsanti & Sumarmi (2023) menyatakan bahwa media audio visual didefinisikan sebagai sarana penyampaian informasi melalui kombinasi elemen suara dan visual. Media ini dirancang untuk menciptakan suatu lingkungan belajar yang memungkinkan ibu hamil memperoleh, memahami, dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan yang relevan.

Sumariana et al. (2024) dalam penelitiannya pada kelompok ibu hamil trimester ketiga dengan anemia mengemukakan bahwa kelompok yang dilatih melalui video memiliki pengetahuan yang lebih baik. Memutar video juga dapat memperjelas konten, menyampaikan pesan dengan cepat, dan membuatnya lebih mudah diingat. Fitri & Jamiati (2020) mengemukakan bahwa media audio visual memiliki kemampuan untuk menstimulasi indera penglihatan dan pendengaran sehingga mendorong tercapainya hasil pembelajaran yang lebih optimal. Mata, sebagai salah satu panca indera utama, bertanggung jawab menyampaikan sekitar 75–87% informasi atau pengetahuan ke otak, sedangkan sisanya, yakni sekitar 13–25%, diperoleh melalui indera lainnya.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan media audio visual yang secara khusus memuat materi edukasi pencegahan ketuban pecah dini dan diimplementasikan pada ibu hamil di tingkat pelayanan kesehatan primer, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Tambelang. Meskipun beberapa penelitian telah membuktikan efektivitas media audio visual dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan ibu, penelitian yang secara khusus mengkaji penggunaannya untuk edukasi pencegahan ketuban pecah dini pada ibu hamil di tingkat pelayanan kesehatan primer masih terbatas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji pengaruh penggunaan metode audio visual terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil dalam pencegahan ketuban pecah dini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai landasan dalam merancang strategi edukasi kesehatan bagi ibu hamil yang bersifat lebih interaktif, efektif, serta sesuai dengan kebutuhan di tingkat layanan kesehatan primer.

2. METODE

Desain penelitian

Penelitian ini menerapkan metode pre-eksperimental dengan rancangan *one group pretest-posttest design* untuk mengevaluasi perubahan tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan. Media audio visual yang digunakan sebagai intervensi disusun oleh peneliti berdasarkan Satuan Acara Penyuluhan (SAP) yang merujuk pada pedoman resmi pendidikan kesehatan. Sebelum diimplementasikan, media tersebut telah ditelaah oleh dosen pembimbing sebagai bentuk penjaminan mutu akademik, serta memperoleh perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HAKI) melalui universitas. Pemilihan desain ini dimaksudkan untuk menilai secara langsung pengaruh intervensi pada kelompok yang sama tanpa melibatkan kelompok kontrol. Tidak adanya kelompok kontrol dipertimbangkan dengan alasan penelitian difokuskan pada perubahan intrakelompok, disertai keterbatasan sumber daya serta pertimbangan etis agar seluruh ibu hamil memperoleh akses yang setara terhadap edukasi kesehatan.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil yang tercatat di Puskesmas Tambelang, Desa Sukarapih, berjumlah 135 orang. Sampel penelitian sebanyak 57 responden ditentukan menggunakan teknik *non-probability sampling* jenis *accidental sampling*, dengan pemilihan berdasarkan kriteria inklusi: (1) bersedia menjadi responden, (2) mampu membaca dan menulis, dan (3) dapat berkomunikasi dengan baik. Kriteria eksklusi mencakup ibu hamil yang menolak berpartisipasi serta ibu hamil yang datang dengan kondisi ketuban pecah dini.

Variabel

Variabel independen dalam penelitian ini adalah intervensi pendidikan kesehatan menggunakan metode audio visual. Variabel dependen adalah tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan ketuban pecah dini yang diukur sebelum dan sesudah intervensi.

Instrumen

Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang dirancang untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan ketuban pecah dini. Kuesioner ini digunakan pada dua tahap pengukuran, yaitu pretest sebelum intervensi dan *posttest* setelah intervensi. Penyusunan kuesioner didasarkan pada indikator yang

meliputi pengertian, etiologi, tanda dan gejala, serta upaya pencegahan ketuban pecah dini. Untuk memastikan kualitas instrumen, dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan pada penelitian utama. Uji validitas dilakukan terhadap 20 butir pernyataan menggunakan korelasi *Pearson* dengan taraf signifikansi 5 persen, dengan nilai *r* tabel sebesar 0,514. Hasil pengujian menunjukkan bahwa 10 butir pernyataan memenuhi kriteria valid dengan nilai *r* hitung lebih besar atau sama dengan *r* tabel dan digunakan dalam pengumpulan data, sedangkan 10 butir lainnya dinyatakan gugur. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan terhadap 10 butir valid dan menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,824. Nilai ini melebihi batas minimal 0,60 sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan dapat diandalkan untuk mengukur pengetahuan responden (Sugiyono, 2019). Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terbukti valid dan reliabel sehingga layak dijadikan alat ukur.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan dalam kurun waktu Desember 2024 hingga Januari 2025. Dengan jumlah sampel tersebut, secara operasional peneliti menargetkan rata-rata sekitar 7 responden per minggu. Apabila pengumpulan data dilakukan dua hingga tiga kali per minggu, maka jumlah responden yang diupayakan setiap harinya berkisar antara 2–3 orang hingga mencapai total 57 sampel. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, peneliti menjelaskan tujuan penelitian kepada responden dan memperoleh persetujuan melalui *informed consent*. Kedua, kuesioner pretest dibagikan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal responden. Ketiga, peneliti memberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual dengan durasi 10–15 menit. Keempat, responden diberikan kuesioner *posttest* untuk mengukur perubahan pengetahuan setelah intervensi. Kelima, peneliti memeriksa kelengkapan seluruh jawaban responden. Keenam, seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan sebagai bagian dari bukti pelaksanaan penelitian.

Analisa Data

Data yang diperoleh melalui kuesioner diolah dengan tahapan *editing*, *coding*, *entry*, dan *clearing*. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi karakteristik responden, sedangkan analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon untuk menguji perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi.

Kelayakan Etik

Studi ini telah melewati proses peninjauan etik dan secara resmi memperoleh persetujuan dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto (KEPK-UMP) dengan Nomor Registrasi KEPK/UMP/23/XII/2024. Sebelum pelaksanaan, peneliti memperoleh izin dari Universitas Medika Suherman, Kesatuan Bangsa dan Politik, serta Puskesmas Tambelang. Seluruh tahapan penelitian dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip etika penelitian, yang mencakup

penghargaan terhadap hak otonomi partisipan, jaminan kerahasiaan data pribadi, serta pemberian persetujuan partisipasi (*informed consent*) secara sukarela sebelum keterlibatan responden dalam penelitian.

3. HASIL

Tabel 1
Distribusi Frekuensi *Pre-test* & *Post-Test* diberikan Pendidikan Kesehatan (Penkes) Audio Visual

Pengetahuan (<i>Pre-test</i>)	(f)	(%)	Pengetahuan (<i>Post-test</i>)	(f)	(%)
Baik	33	57,9%	Baik	53	93%
Cukup	11	19,3%	Cukup	4	7%
Kurang	13	22,8%	Kurang	0	0%
Total	57	100%		57	100%

Sumber: Data Primer (2025)

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 57 ibu hamil, hasil *pre-test* yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 33 ibu hamil (57,9%), ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 11 ibu hamil (19,3%), dan ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 13 ibu hamil (22,8%). Hasil pengukuran pasca-intervensi (*post-test*) memperlihatkan bahwa dari total 57 responden ibu hamil, sebanyak 53 orang (93%) berada pada kategori pengetahuan baik, 4 orang (7%) termasuk kategori pengetahuan cukup, dan tidak terdapat responden (0%) yang berada pada kategori pengetahuan kurang.

Tabel 2
Pengaruh Metode Audio Visual terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pencegahan Ketuban Pecah Dini (KPD) berdasarkan Uji *Wilcoxon*

Pengetahuan	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Asymp.sig
Pre	<i>Negatif Ranks</i>	5	11.70	.000
&	<i>Positif Ranks</i>	34	21.22	
Post-test	<i>Ties</i>	18		
	(Tidak ada perubahan)			
Total	57			

Sumber: Data Primer (2025)

Dari tabel 2 terlihat bahwa dengan total responden 57 ibu hamil dengan penurunan pengetahuan dari *pre-test* ke *post-test* sebanyak 5 ibu hamil, peningkatan pengetahuan dari *pre-test* ke *post-test* sebanyak 34 ibu hamil dan kesamaan nilai *pre-test* ke *post-test* sebanyak 18 ibu hamil. Berdasarkan Analisa statistik menunjukkan bahwa nilai *p-value* $0,000 < 0,05$, maka dapat diartikan bahwa hipotesis diterima yang artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan metode audio visual terhadap pengetahuan ibu hamil.

4. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang mengkaji hubungan antara usia terhadap tingkat pengetahuan, diketahui bahwa faktor usia bisa menjadi *confounder*, klasifikasi usia produktif di bagi 2 yaitu usia produktif 20-35 tahun dan usia tidak produktif <20 dan >35 tahun. Usia produktif merupakan usia wanita dianggap optimal untuk kehamilan dan kelahiran dengan risiko rendah kesehatan ibu dan bayi. Usia tidak produktif merupakan usia di luar usia optimal untuk kehamilan, yang dapat meningkatkan risiko komplikasi bagi ibu dan bayi (Nurpratiwi et al., 2020).

Upaya peningkatan pengetahuan pada ibu hamil dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan, yang merupakan suatu proses terencana untuk memperluas wawasan dan membekali keterampilan manajemen kesehatan, baik pada tingkat individu maupun kelompok (Aziz et al., 2021). Dalam konteks ini, media audio visual berperan sebagai sarana penyampai informasi yang memadukan rangsangan visual dan auditori, sehingga mampu mengaktifkan indera penglihatan dan pendengaran secara simultan. Fitri & Jamiati (2020) mengungkapkan bahwa media audio visual memaksimalkan stimulus terhadap kedua indera tersebut, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih optimal.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh hasil studi Elsanti & Sumarmi (2023) yang meneliti Pengaruh Pemberian Edukasi Video Audio Visual terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Asupan Gizi di Desa Sokaraja Lor. Penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata (*mean*) pengetahuan pada pengukuran *pre-test* sebesar 7,30 dan *post-test* sebesar 9,27, yang mengindikasikan terjadinya peningkatan setelah intervensi edukasi diberikan. Analisis statistik menghasilkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan signifikan antara tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah memperoleh edukasi melalui media video audio visual.

Hasil serupa juga ditemukan dalam studi Pratama (2023) mengenai Efektivitas Penggunaan Media Edukasi Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Gizi Dalam Kehamilan. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa nilai rata-rata pretest tercatat sebesar 74,76, sedangkan rata-rata *posttest* mencapai 86,60. Temuan ini menunjukkan adanya kenaikan skor pengetahuan gizi dalam kehamilan setelah responden memperoleh edukasi melalui media video animasi. Berdasarkan Tabel 7, uji Wilcoxon menghasilkan nilai *p-value* (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang berada di bawah ambang signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H1) diterima, yang mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan *posttest*. Kesimpulan tersebut mengafirmasi bahwa pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan gizi ibu hamil.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini juga memperlihatkan adanya variasi respons di antara partisipan. Dari total 57 responden, sebanyak 34 orang menunjukkan peningkatan pengetahuan, 5 orang mengalami penurunan, dan 18 orang tidak mengalami perubahan skor. Penurunan pengetahuan yang terjadi pada sebagian kecil responden kemungkinan dipengaruhi oleh faktor individual, seperti tingkat

konsentrasi, motivasi belajar, kondisi kelelahan, maupun aspek psikologis saat pelaksanaan *post-test*. Faktor-faktor tersebut berpotensi menghasilkan skor yang lebih rendah tanpa mencerminkan kondisi pengetahuan aktual. Sementara itu, kelompok yang tidak mengalami perubahan skor diduga terdiri atas responden yang sejak awal telah memiliki tingkat pemahaman yang relatif baik sehingga intervensi tidak memberikan tambahan signifikan, atau sebaliknya, responden dengan keterbatasan literasi kesehatan yang menyebabkan kesulitan dalam memahami materi meskipun telah disampaikan melalui media audio visual. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rizvi, (2022), Fernandes et al., (2024) dan Korporowicz-Żmichowska, (2024) yang menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan kesehatan tidak semata ditentukan oleh kualitas media pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh karakteristik individu, kesiapan belajar, serta faktor eksternal seperti kondisi lingkungan dan keterbatasan waktu.

Secara fisiologis, efektivitas media audio visual tidak terlepas dari mekanisme kerja indera penglihatan dan pendengaran. Proses visual melibatkan penerimaan cahaya oleh mata yang kemudian diproses di korteks visual untuk membentuk gambaran, sedangkan proses auditori melibatkan penerimaan gelombang suara oleh telinga hingga diolah di korteks auditori. Aktivasi simultan kedua indera ini memungkinkan terjadinya pemahaman yang lebih baik dan retensi informasi yang lebih kuat. Oleh karena itu, meskipun sebagian responden menunjukkan penurunan atau stagnasi skor, secara keseluruhan hasil penelitian tetap menegaskan adanya pengaruh signifikan pendidikan kesehatan dengan metode audio visual terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil.

Kombinasi proses visual dan auditori tersebut memungkinkan informasi yang disampaikan melalui media audio visual menjadi lebih mudah diterima dan diingat oleh responden. Tidak hanya menyajikan objek bergerak dengan suara yang menarik, media ini juga mampu memvisualisasikan konsep abstrak, menjelaskan mekanisme kompleks, serta memberikan pengalaman belajar yang interaktif. Apabila penyampaian materi dilakukan secara menarik, hal ini dapat mencegah kejenuhan responden dan memaksimalkan capaian pendidikan kesehatan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan media audio visual dalam pendidikan kesehatan memiliki efektivitas signifikan dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai gizi selama kehamilan. Hasil ini memperkuat bukti bahwa stimulasi simultan pada indera penglihatan dan pendengaran mampu mempercepat pemahaman dan retensi informasi. Namun, variasi hasil antar responden menegaskan bahwa faktor individu dan lingkungan tetap perlu dipertimbangkan. Implikasi praktisnya, intervensi edukasi berbasis audio visual dapat diintegrasikan secara lebih luas dalam program penyuluhan di fasilitas pelayanan kesehatan, dengan memperhatikan pendekatan yang adaptif sesuai karakteristik responden. Hal ini penting untuk mendukung pencapaian target kesehatan maternal dan janin sesuai agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya tujuan ketiga mengenai kesehatan dan kesejahteraan.

5. KESIMPULAN

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa pada tahap *pre-test*, proporsi ibu hamil dengan kategori pengetahuan baik tercatat sebesar 57,9%. Setelah intervensi, yaitu pada *post-test*, proporsi tersebut meningkat menjadi 93%. Temuan ini mengindikasikan adanya pengaruh signifikan pendidikan kesehatan dengan metode audio visual mengenai pencegahan ketuban pecah dini terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Tambelang, yang dibuktikan dengan nilai *p-value* 0,000 ($< 0,05$).

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar tenaga kesehatan, khususnya bidan dan perawat di fasilitas pelayanan primer, memanfaatkan media audio visual sebagai metode edukasi rutin pada kelas ibu hamil dengan menyesuaikan materi pada tingkat pendidikan, bahasa, dan budaya setempat. Puskesmas diharapkan mengintegrasikan penggunaan media ini dalam program penyuluhan dan kunjungan dengan konten yang terstandar dan berbasis bukti untuk meningkatkan efektivitas edukasi serta menurunkan risiko terjadinya ketuban pecah dini. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain dengan kelompok pembandingan, melakukan pengukuran lanjutan untuk menilai retensi pengetahuan jangka panjang, serta menambahkan variabel perilaku pencegahan atau outcome klinis sebagai indikator keberhasilan intervensi.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ns. Yulidian Nurpratiwi, S. Kep., M. Kep, selaku pembimbing utama, atas bimbingan, masukan, dan dukungannya dalam menyelesaikan penelitian ini. Selain itu, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, sehingga data yang diperlukan dapat terkumpul dengan baik.

7. REFERENSI

- Aziz, A., Melda Suhita, B., Peristiowati, Y., Wardani, R., Nurwijayanti Dian Ellina, A., Putri Nursanti, D., Puji Kumalasari, E., & Farida, S. (2021). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Terjadinya Ketuban Pecah Dini Pada Pasien Inpartu Di Puskesmas Pragaan Kabupaten Sumenep (Edisi Pertama). In *STRADA Press*. <http://stradapress.org/index.php/ebook/catalog/download/43/39/160-1?inline=1>
- Dharmayanti, L., & Aprilia Wardani, R. (2022). Faktor Resiko Terjadinya Ketuban Pecah Dini Pada Ibu Bersalin. *Jurnal Pengembangan Ilmu Dan Praktik Kesehatan*, 1(2), 68–73. <http://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/PIPK>
- Elsanti, D., & Sumarmi, S. (2023). Pengaruh Pemberian Edukasi Video Audio Visual Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Asupan Gizi Di Desa Sokaraja LOR. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 9(1), 107–112. <https://doi.org/10.33023/jikep.v9i1.1432>
- Fernandes, P. C. C., Carvalho, D. D. S. de M., Alexandre, A. de O., Nascimento, A., Jorge, E. R., de Toledo, L. A. P., Jiticovski, A. F. M., Machado, A. de C., da Silva, J. D. F., & da Silva, K. C. R. (2024). Health education as a strategy for

- improving quality of life. *OBSERVATÓRIO DE LA ECONOMÍA LATINOAMERICANA*, 22(2), e3107.
- Fitri, D. E., & Jamiati. (2020). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Metode Audiovisual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Vulva Hygiene. *HEALTH CARE: JURNAL KESEHATAN*, 9(2), 53–60. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v9i2.87>
- Jena, B. H., Biks, G. A., & Gete, Y. K. (2022). Incidence of preterm premature rupture of membranes and its association with inter-pregnancy interval: a prospective cohort study. *Sci Rep* 12, 5714. <https://doi.org/10.1038/s41598-022-09743-3>
- Korporowicz-Żmichowska, V. (2024). Health education as part of the formation of health behaviours and competences. theory and practice. *Polityka Społeczna*, 26T(1), 23–28. <https://doi.org/10.5604/01.3001.0054.7025>.
- Mesbah, Y. (2021). Neonatal and Maternal Outcome after Conservative Management of Preterm Premature Rupture of Membranes (PPROM) between 24-28 Weeks Gestation. *The Egyptian Journal of Fertility and Sterility*, 25(1), 46–56. <https://doi.org/10.21608/egyfs.2021.143090>
- Mukhtar, F., Hameed, A. B., Greenfield, S., & Billimek, J. (2018). Perinatal Outcomes of Pre-viable Preterm Premature Rupture of Membranes. *J Gyn Obs Bul*, 2(1), 1–11.
- Nakahara, M., Goto, S., Kato, E., Itakura, A., & Takeda, S. (2020). Respiratory Distress Syndrome in Infants Delivered via Cesarean from Mothers with Preterm Premature Rupture of Membranes: A Propensity Score Analysis. *Journal of Pregnancy*, 5658327. <https://doi.org/10.1155/2020/5658327>
- Nurpratiwi, Y., Hadi, M., & Idriani, I. (2020). Teknik Rebozo terhadap Intensitas Nyeri Kala I Fase Aktif dan Lamanya Persalinan pada Ibu Multigravida. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(1), 293–304. <https://doi.org/10.31539/jks.v4i1.1627>
- Oetami, S., & Ambarwati, D. (2023). Gambaran Kejadian Ketuban Pecah Dini Pada Ibu Bersalin Di Rumah Sakit Umum Banyumas Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Dan Science*, 19(2), 22–31. <https://jurnal.stikesbch.ac.id/index.php/jurnal/article/view/103/139>
- Pratama, R. N. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Edukasi Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Gizi Dalam Kehamilan. *Jurnal Masker Medika*, 11(2), 251–257. <https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i2.54>
- Puspita, D. F., Novianty, K., & Rahmadani, A. F. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini Pada Ibu Bersalin di BPM Sri Puspa Kencana AMD. KEB. di Kabupaten Bogor. *Journal of Midwifery Care*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.31000/imj.v1i1.145>
- Rahmadani, S., Wahyunita, V. D., & Dh, V. S. (2024). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketuban Pecah Dini Di Rumah Sakit Umum Zahirah Tahun 2023. *JMSWH Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 5(1), 47–54. <https://doi.org/10.36082/jmswh.v5i1.1997>
- Rizvi, D. S. (2022). Health education and global health: Practices, applications, and

- future research. *Journal of Education and Health Promotion*, 11(1), 262.
https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_218_22
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet.
- Sumariana, Retnowati, Y., Farahdiba, I., Sugiyatmi, T. A., Dari, R. B., & Johan, R. (2024). Penggunaan Media Video pada Kelas Hamil Trimester III dengan Anemia. *Sport Science and Health*, 6(7), 789–800.
- Zhang, S.-E., Chen, X., Chen, C., Qiu, X., Lin, B.-C., & Yang, C. (2021). Influence of premature rupture of membranes on the early prognosis of extremely premature infants. *Chinese Journal of Contemporary Pediatrics*, 23(1), 25–30.
<https://doi.org/10.7499/J.ISSN.1008-8830.2009141>